

# Analisis pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Sayyid Rosyid Ridho\*, Fahmi Irfani, Yono

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*idhoos25@gmail.com

## Abstract

*This research explores the role of Islamic Cultural History (SKI) in shaping students' character at MAN 2 Bogor. Employing a qualitative phenomenological approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings revealed that SKI plays a significant role in forming students' religious, moral, and social characters. Teachers implement reflective methods, character modeling, and value-based storytelling to instill honesty, responsibility, discipline, and nationalism. The study also discovered students' positive engagement and internalization of Islamic values in their daily behavior. The study contributes to developing effective character education strategies based on Islamic values and offers a reference for further research in Islamic educational settings.*

**Keywords:** Character Education; Madrasah Education; Islamic Cultural History

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Bogor. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran SKI berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial siswa. Guru menggunakan metode reflektif, keteladanan, dan narasi berbasis nilai untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan nasionalisme. Siswa juga menunjukkan keterlibatan positif serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan menjadi referensi dalam penelitian pendidikan Islam selanjutnya.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter; Pendidikan Madrasah; Sejarah Kebudayaan Islam

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang mengikis nilai-nilai luhur bangsa, urgensi pendidikan karakter semakin mengemuka. Peran sekolah sebagai agen transformasi sosial harus mampu menjawab tantangan ini melalui penguatan kurikulum yang menekankan nilai-nilai karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) berpotensi besar menjadi media internalisasi nilai karakter melalui keteladanan tokoh dan peristiwa sejarah Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam menyuguhkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Melalui cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, hingga ulama nusantara yang memperjuangkan kemerdekaan, siswa dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Penelitian oleh Zainurrohmah (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang dikemas secara kontekstual mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk perilaku religius dalam keseharian. Nur Millah (2024) juga menegaskan bahwa SKI menjadi instrumen efektif dalam pendidikan karakter di madrasah apabila diterapkan secara reflektif dan aplikatif.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali masih terjebak pada transfer informasi sejarah semata. Guru cenderung menyampaikan materi secara naratif dan tekstual, tanpa mengaitkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kisah tersebut. Fatimatul (2013) menemukan bahwa peserta didik lebih mudah lupa terhadap isi pelajaran sejarah yang tidak dikaitkan dengan pengalaman pribadi atau konteks kekinian. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi nilai karakter dalam pelajaran SKI dan realitas implementasinya di kelas.

Sebagian besar penelitian sebelumnya juga masih terbatas pada studi deskriptif terhadap metode pengajaran, tanpa menggali lebih dalam bagaimana peserta didik mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai dari pembelajaran SKI. Padahal, pembentukan karakter bukan sekadar pengetahuan, melainkan pengalaman afektif yang menyentuh kesadaran batin siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang memungkinkan eksplorasi makna subjektif siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, salah satunya melalui pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti menangkap pengalaman hidup siswa dalam proses pembentukan karakter melalui pelajaran SKI. Fenomenologi tidak hanya melihat apa yang tampak secara lahiriah dalam interaksi belajar, tetapi menggali makna terdalam dari pengalaman siswa saat memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menjawab kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan pendekatan fenomenologi ke dalam studi pendidikan karakter berbasis pelajaran sejarah Islam di lingkungan madrasah. Tidak hanya itu, studi ini juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembentukan karakternya sendiri, bukan sekadar objek pendidikan. Fokus pada MAN 2 Bogor sebagai lokasi penelitian memberikan gambaran kontekstual yang relevan karena madrasah ini memiliki latar belakang

religius yang kuat dan struktur pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan kehidupan beragama siswa.

Pentingnya penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih bermakna dan aplikatif. Dalam konteks pendidikan nasional yang menempatkan penguatan pendidikan karakter sebagai prioritas (Perpres No. 87 Tahun 2017), diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai secara verbal, tetapi menginternalisasikannya dalam perilaku nyata siswa. Oleh karena itu, pelajaran SKI harus dikembangkan tidak hanya sebagai penyampai sejarah, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami secara mendalam bagaimana pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membentuk karakter peserta didik kelas XI di MAN 2 Bogor melalui pendekatan fenomenologis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan pengalaman pembelajaran yang efektif dalam proses internalisasi nilai karakter, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran SKI yang lebih transformatif. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi guru, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang sistem pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali dan memahami pengalaman subjektif peserta didik dalam proses pembentukan karakter melalui pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menangkap makna terdalam dari pengalaman siswa saat mereka memahami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, sehingga penelitian tidak hanya berfokus pada aspek lahiriah pembelajaran, tetapi juga pada aspek batiniah yang menjadi inti pembentukan karakter. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bogor, yang dipilih karena latar belakang religius yang kuat serta penerapan kurikulum SKI yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Lokasi ini dianggap relevan untuk mendapatkan gambaran kontekstual yang autentik tentang pembelajaran SKI sebagai media pendidikan karakter. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Februari hingga April 2025, agar memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Bogor yang aktif mengikuti pelajaran SKI. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti pembelajaran SKI dan sedang dalam fase penguatan karakter yang signifikan. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang bersedia berpartisipasi dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran SKI. Sebanyak 10 siswa dipilih sebagai informan utama untuk memberikan data yang kaya dan mendalam sesuai dengan kebutuhan metode fenomenologi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai '*human instrument*' yang melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan yang difokuskan pada pengalaman siswa dalam memahami nilai-nilai karakter dari pelajaran SKI serta bagaimana mereka merefleksikan dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guna mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas kelas. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, silabus, dan hasil karya siswa juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkaya analisis.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan triangulasi sumber dan teknik. Tahap awal berupa observasi kelas selama beberapa sesi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran SKI dan penerapan pendidikan karakter. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan secara individual untuk menggali pengalaman dan makna yang dirasakan siswa terkait internalisasi karakter melalui pelajaran SKI. Dokumentasi pendukung dikumpulkan sepanjang proses penelitian sebagai pelengkap dan verifikasi data. Semua data yang diperoleh kemudian direkam, ditranskripsi, dan dianalisis secara sistematis.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan fenomenologis yang meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman siswa, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan untuk memahami esensi pengalaman peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pelajaran SKI. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta proses pengecekan ulang data dengan informan (*member checking*) untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas XI di MAN 2 Bogor. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa SKI bukan sekadar hafalan sejarah, tetapi merupakan sumber nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam keseharian, dengan adanya kesadaran akan pentingnya kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab yang diperoleh dari kisah perjuangan Nabi dan para sahabat. Guru mata pelajaran SKI juga menegaskan peran SKI sebagai media

penting untuk mengenalkan keteladanan melalui tokoh-tokoh Islam. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi ketika guru mengaitkan materi sejarah dengan nilai kehidupan sehari-hari, seperti mengaitkan hijrah Nabi dengan sikap tangguh menghadapi ujian hidup dan peran ulama dalam kemerdekaan dengan nasionalisme.

### **1. Kontribusi mata pelajaran SKI dalam pembentukan karakter peserta didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas XI di MAN 2 Bogor. Mayoritas siswa berpendapat bahwa SKI bukan hanya sekadar materi hafalan sejarah, melainkan sumber nilai-nilai kehidupan yang relevan dan dapat diterapkan dalam keseharian. Seorang siswa mengungkapkan kesadaran akan pentingnya kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab yang diperoleh dari kisah perjuangan Nabi dan para sahabat. Guru mata pelajaran SKI juga menekankan peran SKI sebagai media pengenalan keteladanan melalui tokoh-tokoh Islam, termasuk Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dan ulama Nusantara. Pelajaran ini memuat nilai-nilai karakter kuat seperti kejujuran, keberanian, ketulusan, dan cinta ilmu, yang esensial dalam membentuk kepribadian siswa. Observasi menunjukkan peningkatan ketertarikan peserta didik ketika guru mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai kehidupan, seperti menghubungkan hijrah Nabi dengan ketangguhan menghadapi ujian hidup, serta peran ulama dalam kemerdekaan dengan nasionalisme dan cinta tanah air. Secara keseluruhan, SKI secara nyata berkontribusi dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat belajar yang tumbuh alami melalui pemaknaan sejarah Islam.

### **2. Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter melalui mata pelajaran SKI**

Guru mata pelajaran SKI di MAN 2 Bogor menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Metode yang digunakan meliputi cerita tokoh, refleksi nilai, diskusi terbuka, dan pembelajaran kontekstual. Tujuan utama guru adalah agar siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan dan keberanian dari kisah Umar bin Khattab, serta nasionalisme dari ulama Nusantara. Hasil musyawarah dengan peserta didik mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang paling sering dibahas dan memiliki dampak signifikan adalah kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, kerja keras, dan nasionalisme. Peserta didik juga melaporkan perubahan perilaku positif setelah memahami nilai-nilai ini, seperti peningkatan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas setelah belajar tentang konsep tanggung jawab dalam sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, pemberian tugas proyek yang berorientasi pada penggalian nilai, seperti pembuatan video singkat tentang tokoh Islam yang inspiratif, menjadikan peserta didik sebagai penalar dan penghayat nilai aktif. Dengan demikian, penanaman karakter dilakukan melalui pemaknaan

dan pengalaman belajar yang menyentuh aspek afektif, bukan semata instruksi verbal.

### **3. Peran guru dalam mendukung pembentukan karakter melalui mata pelajaran SKI**

Peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat krusial dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Guru SKI berpendapat bahwa pendidik harus menjadi *role model* nilai-nilai yang diajarkan, dengan senantiasa menunjukkan sikap jujur, tepat waktu, dan adil di kelas agar dapat dicontoh oleh siswa. Peserta didik mengamati bahwa guru SKI menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan, menggambarkan guru sebagai pribadi yang ramah, disiplin, terbuka, dan bijak dalam menyampaikan nilai. Peran guru juga terlihat dalam pengelolaan konflik di kelas, di mana guru mendorong musyawarah dan mengaitkan persoalan siswa dengan nilai-nilai moral dalam sejarah Islam. Observasi mengkonfirmasi bahwa guru berhasil menciptakan iklim kelas yang positif, terbuka, dan menghargai setiap pendapat siswa, yang pada gilirannya mendukung perkembangan moral dan karakter. Keteladanan, keterbukaan, dan konsistensi guru dalam membimbing siswa merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran karakter di kelas SKI, menjadikan guru sebagai figur teladan bagi peserta didik.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Bogor. Pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta sejarah, melainkan menjadi media penginternalisasian nilai-nilai kehidupan yang bermakna. Para siswa tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga meresapi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata, memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta semangat pantang menyerah. Proses ini menunjukkan bahwa SKI memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Guru SKI di MAN 2 Bogor menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan naratif-reflektif. Metode seperti cerita tokoh, diskusi terbuka, serta tugas proyek seperti pembuatan video tokoh Islam menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyentuh aspek afektif siswa. Strategi ini mendukung pendapat Muslich bahwa pendidikan karakter harus dibangun melalui pengalaman bermakna dan refleksi nilai. Siswa yang awalnya kurang disiplin menunjukkan perubahan dalam tanggung jawab menyelesaikan tugas, sementara siswa lainnya mulai menampilkan sikap empati dan kerja sama yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh melalui pembelajaran SKI tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan masuk ke dalam ranah tindakan nyata.

Keteladanan guru menjadi komponen penting dalam proses ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Guru SKI di MAN 2 Bogor secara konsisten menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan terbuka, yang diamati dan diteladani oleh siswa. Sikap ini mendorong siswa untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teori sosial-kognitif Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dipercaya. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga figur moral yang memengaruhi perilaku siswa secara tidak langsung.

Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari budaya madrasah yang mendukung. MAN 2 Bogor memiliki atmosfer religius yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan sopan santun, dan interaksi antar siswa dan guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai SKI memperkuat proses internalisasi yang terjadi di kelas. Indrawan menyatakan bahwa konsistensi antara isi kurikulum dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah, siswa lebih mudah menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran SKI di MAN 2 Bogor telah berhasil menjadi wahana pembentukan karakter melalui strategi pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, keteladanan guru yang inspiratif, serta dukungan budaya madrasah yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang dikelola dengan pendekatan kontekstual, reflektif, dan partisipatif mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan masa kini dan mendatang. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu terus dikembangkan sebagai sarana strategis dalam pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik kelas XI di MAN 2 Bogor. Pembelajaran SKI tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, dan nasionalisme yang bersumber dari keteladanan tokoh dan peristiwa sejarah Islam. Nilai-nilai tersebut terbukti mampu membentuk kesadaran dan sikap siswa secara holistik, karena pembelajaran SKI menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif.

Keberhasilan pembentukan karakter ini didukung oleh strategi pembelajaran guru yang kontekstual dan reflektif, seperti penggunaan kisah tokoh inspiratif, diskusi, refleksi nilai, serta tugas proyek yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Strategi tersebut mendorong siswa menjadi subjek aktif dalam memahami

dan menerapkan nilai-nilai karakter, yang tercermin dalam perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai teladan menjadi faktor kunci, karena sikap dan perilaku guru yang konsisten dengan nilai yang diajarkan memperkuat proses internalisasi karakter. Dengan demikian, pembelajaran SKI di MAN 2 Bogor dapat menjadi model efektif pengembangan karakter peserta didik yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan relevan dengan tantangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Mulyani, M., & Sumaryati, S. (2019). Upaya peningkatan karakter cinta damai peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 57.
- Mustoip,S.(2018).Implementasi Pendidikan Karakter. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qft7g>
- Nasrullah, H., Wakila, Y., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan karakter Islam peserta didik melalui rukun iman dengan metode 3P (pemahaman, pengamalan, pembiasaan). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(2), 484. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>
- Ramdan, A. Y., & Fauziyah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <http://dx.doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter*.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan sikap hormat dan bertanggung jawab* (J. A. Wamaungo, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi riset bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan karakter Islami: Bangun peradaban umat*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arif, K. M. (2019). *We are the champions*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kartika, A. (2019). *Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Gazalba. (1978). *Asas-asas kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*. Malang: CV Intrans Publishing.